

# LAMPIRAN



### Lampiran 1 Lembar Validasi Ahli

Judul : Instrumen Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif  
 Penelitian Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa  
 Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.  
 : Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd.

Peneliti

Desripsi:

Peneliti mengadakan penelitian pengembangan dengan judul, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha”. Sehubungan dengan hal tersebut mohon bantuan Bapak/Ibu sebagai ahli isi untuk memberikan penilaian terhadap isi instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. Jawaban Bapak/ Ibu berpengaruh pada kelayakan instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

Petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut.

- 1) Mohon mengisi identitas Bapak/ Ibu yang meliputi **nama** dan **NIP** pada bagian yang tersedia!
- 2) Berikan tanda centang pada kolom ya atau tidak sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu.
- 3) Mohon berkenan memberikan komentar dan saran pada bagian yang tersedia!
- 4) Setelah mengisi seluruh pertanyaan, mohon Bapak/ Ibu mengisi nama beserta tanda tangan pada bagian yang sudah disediakan!

## Identitas Ahli Isi/ Materi

nama : Dr. David S. Latupeirissa, S.Pd., M.Hum

Instansi : Politeknik Negeri Kupang

tujuan : untuk mengetahui kelayakan isi instrumen evaluasi afektif berbasis digital

pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

## Instrumen Ahli Isi/ Materi

Aspek	Indikator	No.Item	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Kurang Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
Materi/ substansi	Soal relevan dengan materi dan indikator pembelajaran.	1	√			
	Menyajikan soal yang sesuai dengan ranah afektif.	2	√			
	Soal sudah mencakup semua materi pembelajaran.	3	√			
	Soal homogen dan logis.	4	√			
	Materi sesuai dengan skala ranah afektif.	5	√			
Jumlah			20			

<u>Komentar dan Saran</u>	Berdasarkan evaluasi yang saya lakukan terhadap karya peneliti terkait pengembangan “Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha”, disimpulkan bahwa karya ini mendekati sebuah hasil yang maksimal. Dalam skala 10-100, sebagai seorang ahli kependidikan yang juga bergelut dalam <i>digital education</i> , saya memberikan poin 90. Alasan penilaian ini berkaitan dengan fungsi kependidikan seperti item 1 sampai item 5 di atas. Seperti penilaian yang dipaparkan, instrumen ini <b>Layak untuk diujicobakan</b> . Saran saya, jika dalam proses ujicoba, ternyata terdapat ketidaksesuaian dengan kebutuhan khusus, atau ketidaktepatan atas kondisi tertentu di luar penjabaran ini, maka instrumen ini dapat direvisi sesuai kebutuhannya.
---------------------------	--

Kesimpulan :

Mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpulan.

- ①. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diujicobakan

Kupang, 24 Mei 2021

Ahli Isi/ Materi

  
Dr. David S. Latupeirissa, S.Pd.,

M.Hum.



Deskripsi:

Peneliti mengadakan penelitian pengembangan dengan judul, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa untuk memberikan penilaian terhadap kebahasaan instrumen evaluasi ini. Jawaban Bapak/Ibu berpengaruh pada kelayakan instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

Petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut.

1. Mohon menulis identitas Bapak/ Ibu yang meliputi **nama** dan **NIP** pada bagian yang tersedia!
2. Mohon berikan tanda centang pada kolom 1,2,3,4 sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1!
3. Keterangan skala: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (tidak baik), 1 (sangat tidak baik).
4. Mohon berikan komentar dan saran pada bagian yang tersedia!
5. Setelah mengisi seluruh pertanyaan, mohon Bapak/Ibu mengisi nama beserta tanda tangan pada bagian yang sudah disediakan!

Identitas Ahli Bahasa

nama :

NIP :

tujuan : untuk mengetahui kelayakan dan ketepatan kebahasaan/ penyampaian instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

### Instrumen Ahli Bahasa

Aspek		Indikator	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
			(SB)	(B)	(CB)	(TB)
Komunikatif	1.	Keterbacaan tulisan dalam instrumen evaluasi jelas.	√			
	2.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual mahasiswa.	√			
Kaidah bahasa	3.	Penggunaan bahasa formal.	√			
	4.	Penggunaan bahasa baku.		√		
	5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca.	√			
Kalimat efektif	6.	Penggunaan bahasa yang tidak mengandung ambiguitas atau tidak menimbulkan penafsiran ganda.		√		
	7.	Penggunaan bahasa yang tidak mengandung konotasi negatif.		√		
	8.	Penggunaan kalimat logis dan tidak berbelit.		√		
JUMLAH			16	12		
			28			

#### Komentar dan Saran

1. Ada beberapa kalimat yang belum efektif.
2. kata yaitu digunakan untuk menyatakan perincian.
3. Ada beberapa struktur kalimat yang perlu diperbaiki.
4. Perhatikan tanda baca! Ada pernyataan yang tidak diberi tanda baca.

Kesimpulan :

Mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpulan.

4. Layak untuk diujicobakan
- ⑤. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak diujicobakan

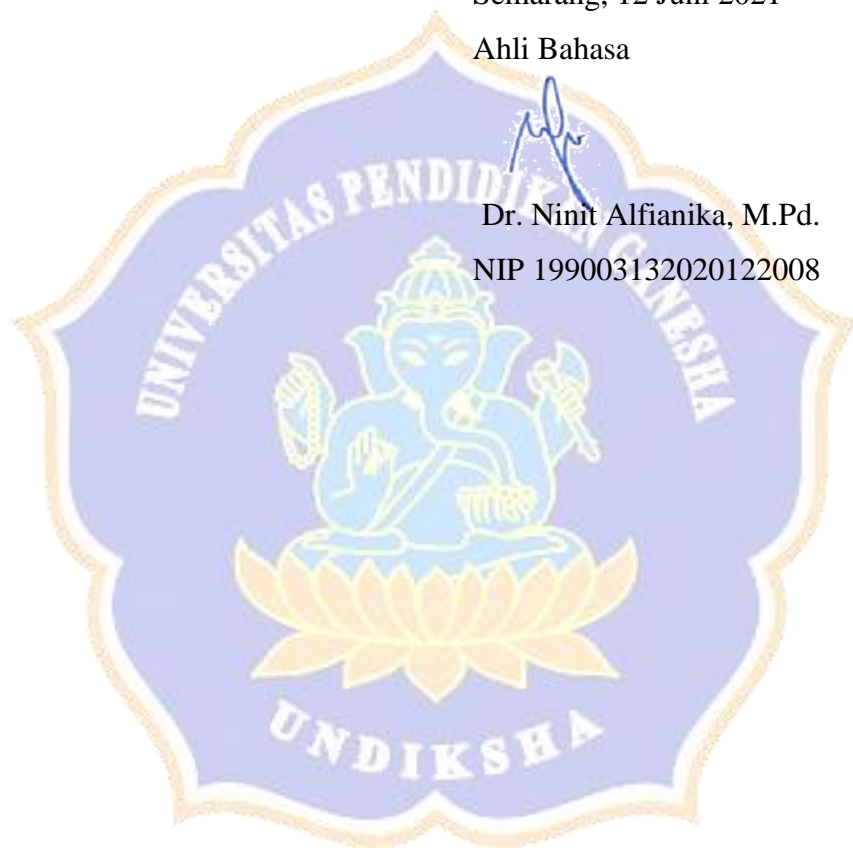
Semarang, 12 Juni 2021

Ahli Bahasa



Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.

NIP 199003132020122008



**Deskripsi:**

Peneliti mengadakan penelitian pengembangan dengan judul, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha”. Sehubungan dengan hal tersebut mohon bantuan Bapak/Ibu sebagai ahli isi untuk memberikan penilaian terhadap isi instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. Jawaban Bapak/ Ibu berpengaruh pada kelayakan instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

Petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut.

- 5) Mohon mengisi identitas Bapak/ Ibu yang meliputi **nama** dan **NIP** pada bagian yang tersedia!
- 6) Berikan tanda centang pada kolom ya atau tidak sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu.
- 7) Mohon berkenan memberikan komentar dan saran pada bagian yang tersedia!
- 8) Setelah mengisi seluruh pertanyaan, mohon Bapak/ Ibu mengisi nama beserta tanda tangan pada bagian yang sudah disediakan!

**Identitas Ahli Isi/ Materi**

nama : Dr. Ni Kadek Juliantari, S.Pd., M.Pd.

NIP/NIDN : 0803078705

tujuan : untuk mengetahui kelayakan isi instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.



### Instrumen Ahli Isi/ Materi

Aspek	Indikator	No. Item	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Kurang Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
Materi/ substansi	Soal relevan dengan materi dan indikator pembelajaran.	1		√		
	Menyajikan soal yang sesuai dengan ranah afektif.	2	√			
	Soal sudah mencakup semua materi pembelajaran.	3	√			
	Soal homogen dan logis.	4	√			
	Materi sesuai dengan skala ranah afektif.	5	√			
Jumlah			16	3		
			19			

<u>Komentar dan Saran</u>	Cakupan materi/isi sudah memadai dan komprehensif. Hanya dalam penyajian perlu diberikan catatan di bawah instrumen mengenai keterangan tingkatan afektif (A1, A2, A3, A4, dan A5) mengacu pada sikap apa.
---------------------------	--

Kesimpulan:

Mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpulan.

1. Layak untuk diujicobakan (√)
- ② Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diujicobakan

Karangasem, 12 Juni 2021

Ahli Isi



Dr. Ni Kadek Juliantari, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0803078705

Deskripsi:

Peneliti mengadakan penelitian pengembangan dengan judul, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa untuk memberikan penilaian terhadap kebahasaan instrumen evaluasi ini. Jawaban Bapak/Ibu berpengaruh pada kelayakan instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

Petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut.

1. Mohon menulis identitas Bapak/ Ibu yang meliputi **nama** dan **NIP** pada bagian yang tersedia!
2. Mohon berikan tanda centang pada kolom 1,2,3,4 sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1!
3. Keterangan skala: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (tidak baik), 1 (sangat tidak baik).
4. Mohon berikan komentar dan saran pada bagian yang tersedia!
5. Setelah mengisi seluruh pertanyaan, mohon Bapak/Ibu mengisi nama beserta tanda tangan pada bagian yang sudah disediakan!

Identitas Ahli Bahasa

Nama : Burhan Nurgyantoro

NIP : 1953040319791001

Instansi: Universitas Negeri Yogyakarta

Tujuan: untuk mengetahui kelayakan dan ketepatan kebahasaan/ penyampaian instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

### Instrumen Ahli Bahasa

Aspek		Indikator	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
			(SB)	(B)	(CB)	(TB)
Komunikatif	1.	Keterbacaan tulisan dalam instrumen evaluasi jelas.	√			
	2.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual mahasiswa.		√		
Kaidah bahasa	3.	Penggunaan bahasa formal.	√			
	4.	Penggunaan bahasa baku.	√			
	5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca.		√		
Kalimat efektif	6.	Penggunaan bahasa tidak mengandung ambiguitas atau tidak menimbulkan penafsiran ganda.		√		
	7.	Penggunaan bahasa yang tidak mengandung konotasi negatif.	√			
	8.	Penggunaan kalimat logis dan tidak berbelit.	√			
Jumlah			20	9		
				29		

<u>Komentar dan Saran</u>	<p>Catatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pertanyaan angket mhs mencapai 240 butir: itu luar biasa banyaknya (saya belum pernah melihat hal yg demikian). Selain terkait langsung dg responden yg akan menjawab, hal itu juga berkaitan langsung dg analisis data. Ada tabel pertanyaan 240 buah juga. Apakah itu efisien.</li> <li>2. Pernyataan/pertanyaan lebih terasa seperti ujian kompetensi kebahasaan daripada masalah sikap.</li> </ol> <p>Revisi 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Jumlah butir indikator(pertanyaan/pernyataan) tidak harus per komponen tergantung tingkat urgensinya. Sederhanakan menjadi</li> </ol>
---------------------------	---

	<p>80 soal yang mencakup delapan materi. Analisis data nanti mestinya jg berpijak dr ke-8 komponen itu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Ini nanti juga terkait dg validitasnya yg juga mesti dihitung (boleh pakai rumus Aiken atau CVR).</li> <li>5. Saya sarankan jumlah pertanyaan mesti dikurangi banyak (paling 50% atau bahkan lebih); ambil yg paling signifikan; kita mesti tidak melupakan responden yg akan menjawab.</li> </ol> <p>Revisi 2</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Hasil angket ini, yaitu dari tim validator, nanti ditindaklanjuti dengan penghitungan indeks Aiken's V sebagai bukti validitas instrument.</li> <li>7. Pilihan jawaban yang bisa positif (setuju) dan negatif (tidak setuju) bisa merepotkan analisis datanya.</li> </ol>
--	--

Kesimpulan:

Mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpulan.

1. Layak untuk diujicobakan
- ② Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diujicobakan



Yogyakarta, 13 Juni 2021

Ahli Bahasa,

Burhan Nurgiyantoro

NIP 1953040319791001

Desripsi:

Peneliti mengadakan penelitian pengembangan dengan judul, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha”. Sehubungan dengan hal tersebut mohon bantuan Bapak/Ibu sebagai ahli media untuk memberikan penilaian terhadap aplikasi evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. Jawaban Bapak/ Ibu berpengaruh pada kelayakan instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

Petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut.

1. Mohon mengisi identitas Bapak/ Ibu yang meliputi **nama** dan **NIP** pada bagian yang tersedia!
2. Berikan tanda centang pada kolom ya atau tidak sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu.
3. Mohon berkenan memberikan komentar dan saran pada bagian yang tersedia!
4. Setelah mengisi seluruh pertanyaan, mohon Bapak/ Ibu mengisi nama beserta tanda tangan pada bagian yang sudah disediakan!

Identitas Ahli Isi/ Materi

nama : Dr. I Komang Sudarma, S.Pd., M.Pd

NIP : 197204202001121001

Instansi :

tujuan : untuk mengetahui kelayakan media instrumen evaluasi afektif berbasis

digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

**Instrumen Ahli Media**

No	Aspek Penilain	Skor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
		(SS)	(S)	(TS)	(STS)	
1	Tampilan media instrumen evaluasi menarik.	√				
2.	Desain media instrumen evaluasi dari segi <i>background</i> sudah bagus.	√				
3.	Menu dalam media instrumen evaluasi berfungsi dengan baik.	√				
4.	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan tampak jelas/ mudah dibaca.		√			Ada beberapa tulisan terlalu kecil dan kurang jelas

5.	Media instrumen evaluasi mudah diakses	√				
6.	Media instrumen evaluasi memberi manfaat bagi dosen sebagai sarana penilaian afektif MPK Bahasa Indonesia	√				
7.	Media instrumen evaluasi membantu dosen untuk mengetahui aspek-aspek penilaian afektif dengan jelas	√				
Total						

<u>Komentar dan Saran</u>	Secara umum dari sisi perwajahan sudah baik, namun ada huruf/font pada ucapan selamat datang terlalu kecil dan panjang. Sarannya sebaiknya ukuran huruf diperbesar dan diperpendek maks 12 kata dan diproporsikan seimbang disamping ada space yang kosong perlu diatur lagi. Perlu juga disediakan petunjuk penggunaan portal ini, bisa dengan mencantumkan link video tutorial atau grafis.. Sehingga pengajar/dosen dapat mengoperasikannya dengan baik.
---------------------------	---

Kesimpulan :

Mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpulan.

1. Layak untuk diujicobakan
- ② Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diujicobakan

Singaraja, 18 Juni 2021

Ahli Media

Dr. I Komang Sudarma, S.Pd., M.Pd  
NIP 197204202001121001

## LEMBAR VALIDASI AHLI EVALUASI

Judul Penelitian : Instrumen Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.  
Peneliti : Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd.

### Deskripsi:

Peneliti mengadakan penelitian pengembangan dengan judul, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha". Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan Bapak/Ibu sebagai ahli evaluasi untuk memberikan penilaian terhadap instrumen evaluasi ini. Jawaban Bapak/Ibu berpengaruh pada kelayakan instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

Petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut.

1. Menulis identitas Bapak/ Ibu yang meliputi **nama, NIP, dan instansi**.
2. Memberikan tanda centang pada kolom 1,2,3,4 sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1.
3. Keterangan skala: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (tidak baik), 1 (sangat tidak baik).
4. Memberikan komentar dan saran pada bagian yang tersedia.
5. Mengisi nama beserta tanda tangan pada bagian yang sudah disediakan.

### Identitas Ahli Bahasa

Nama : Prof. Dr. Petrus Poerwadi, M.S.  
NIP : 195911211984031002  
Instansi : FKIP Universitas Palangka Raya  
Tujuan : untuk mengetahui kelayakan dan ketepatan instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

## Instrumen Ahli Evaluasi

No	Aspek Penilain	Skor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
		(SS)	(S)	(TS)	(STS)	
1.	Pertanyaan yang disajikan telah sesuai dengan materi kuliah MPK Bahasa Indonesia.		√			
2.	Tingkat kesulitan pada pertanyaan telah sesuai dengan indikator penilaian afektif.		√			Ada beberapa pertanyaan yang tingkat kesulitannya rendah
3.	Instrumen evaluasi sesuai dengan fungsionalitas penilaian afektif.		√			
4.	Pertanyaan penilaian afektif menilai hasil belajar secara komprehensif baik kognitif, afektif, maupun konatif mahasiswa.	√				
5.	Instrumen penilaian afektif mampu menggambarkan capaian kompetensi secara jelas.		√			
6.	Pertanyaan yang diajukan pada instrumen penilaian afektif dapat memberikan gambaran mengenai sikap positif dan negatif mahasiswa terhadap bahasa Indonesia.		√			
7.	Skor penilaian pada instrumen evaluasi telah sesuai untuk menjadi acuan penilaian afektif.		√			Ada beberapa soal yang pilihannya ada dua saja antara setuju dan tidak setuju. Jadi netralnya tidak ada.
	Total	4	18			




Komentar dan Saran	<p>1. Ada beberapa pertanyaan terlalu sederhana untuk ukuran mahasiswa. Untuk pertanyaan yang demikian bisa diganti dengan pertanyaan yang lebih berbobot.</p> <p>2. Sebaiknya dihindari pertanyaan-pertanyaan level 1 dan 2. Baik untuk aspek kognitif, afektif maupun konatif sebaiknya disajikan pertanyaan pada level 3 ke atas. Pertanyaan nomor 1, misalnya, terlalu mudah untuk mahasiswa. Jika mungkin dibuatkan pertanyaan yang problematik.</p> <p>3. Jika pertanyaan terlalu mudah dikhawatirkan tidak bisa digunakan untuk mengukur kedalaman afeksi mahasiswa terhadap MKP Bahasa Indonesia.</p> <p>4. Menurut saya ada beberapa pertanyaan yang terlalu mudah dan harus diganti, yaitu pertanyaan nomor 1, 2, 7, 14, 20, 23, 34, 37, 41 dan 44. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat diganti dengan model pertanyaan problematik seperti pertanyaan nomor 21, 24, dan 35.</p> <p>5. Sesuaikan kisi-kisi dengan soalnya. Misalnya, soal nomor (2) dikategorikan sebagai soal materi ejaan yang disempurnakan dalam ranah kognitif (A1) padahal sebelumnya, soal nomor (2) itu dikategorikan sebagai soal sejarah bahasa Indonesia dalam ranah kognitif (A1). Masih ada beberapa soal yang dalam kisi-kisi dikategorikan dalam materi beerbeda dan ranah berbeda. Tolong dicermati.</p> <p>6. Soal nomor 15 dan 19 sama. Tolong salah satu diganti.</p>
--------------------	--

Kesimpulan :

Mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpulan.

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diujicobakan

Palangka Raya, 16 Juni 2021  
Ahli Bahasa



Prof. Dr. Petrus Poerwadi, M.S.  
NIP 195911211984031002



## LEMBAR VALIDASI AHLI EVALUASI

Judul Penelitian : Instrumen Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.  
Peneliti : Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd.

### Deskripsi:

Peneliti mengadakan penelitian pengembangan dengan judul, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan Bapak/Ibu sebagai ahli evaluasi untuk memberikan penilaian terhadap instrumen evaluasi ini. Jawaban Bapak/Ibu berpengaruh pada kelayakan instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

Petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut.

1. Menulis identitas Bapak/ Ibu yang meliputi **nama, NIP, dan instansi**.
2. Memberikan tanda centang pada kolom 1,2,3,4 sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1.
3. Keterangan skala: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (tidak baik), 1 (sangat tidak baik).
4. Memberikan komentar dan saran pada bagian yang tersedia.
5. Mengisi nama beserta tanda tangan pada bagian yang sudah disediakan.

### Identitas Ahli Bahasa

Nama : Azizatul Zahro

NIP 197310092003122001

Instansi : Universitas Negeri Malang

Tujuan : untuk mengetahui kelayakan dan

ketepatan instrumen evaluasi afektif  
berbasis digital pada pembelajaran  
MPK Bahasa Indonesia di  
Universitas Pendidikan Ganesha.



## Instrumen Ahli Evaluasi

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
		(SS)	(S)	(TS)	(STS)	
1.	Pertanyaan yang disajikan telah sesuai dengan materi kuliah MPK Bahasa Indonesia.	V				
2.	Tingkat kesulitan pada pertanyaan telah sesuai dengan indikator penilaian afektif.		V			Mencakup semua ranah, bukan afektif saja
3.	Instrumen evaluasi sesuai dengan fungsionalitas penilaian afektif.		V			Mencakup semua ranah, bukan afektif saja
4.	Pertanyaan penilaian afektif menilai hasil belajar secara komprehensif baik kognitif, afektif, maupun konatif mahasiswa.	V				
5.	Instrumen penilaian afektif mampu menggambarkan capaian kompetensi secara jelas.		V			Penggunaan bahasa yang esensial didahulukan (kalimat efektif)
6.	Pertanyaan yang diajukan pada instrumen penilaian afektif dapat memberikan gambaran mengenai sikap positif dan negatif mahasiswa terhadap bahasa Indonesia.	V				
7.	Skor penilaian pada instrumen evaluasi telah sesuai untuk menjadi acuan penilaian afektif.	V				
	Total					

<u>Komentar dan Saran</u>	Bagus, kisi-kisi instrument (terutama capaian kompetensi afektif) dapat dikenali melalui pengelompokan pernyataan/pertanyaan dan urutan standar isi. Akan tetapi, ranah afektif meliputi apa saja (misal perasaan, penghargaan, dan semangat/sikap) perlu ditampakkan lebih jelas
---------------------------	---

Kesimpulan :

Mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpulan.

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diujicobakan

Malang, 19 Juni 2021

Ahli ahasa

Azizatuz Zahro

NIP 197310092003122001

## LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Instrumen Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

Peneliti : Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd.

Desripsi:

Peneliti mengadakan penelitian pengembangan dengan judul, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Berbasis Digital pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha”. Sehubungan dengan hal tersebut mohon bantuan Bapak/Ibu sebagai ahli media untuk memberikan penilaian terhadap aplikasi evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. Jawaban Bapak/ Ibu berpengaruh pada kelayakan instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

Petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut.

1. Mohon mengisi identitas Bapak/ Ibu yang meliputi **nama** dan **NIP** pada bagian yang tersedia!
2. Berikan tanda centang pada kolom ya atau tidak sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu.
3. Mohon berkenan memberikan komentar dan saran pada bagian yang tersedia!
4. Setelah mengisi seluruh pertanyaan, mohon Bapak/ Ibu mengisi nama beserta tanda tangan pada bagian yang sudah disediakan!

Identitas Ahli Isi/ Materi

nama : Dr. I Kadek

Suartama, S.Pd., M.Pd. NIP :

198104142006041001

Instansi : Universitas Pendidikan Ganesha

tujuan : untuk mengetahui kelayakan media instrumen evaluasi afektif berbasis digital pada pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.



### Instrumen Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
		(SS)	(S)	(TS)	(STS)	
1	Tampilan media instrumen evaluasi menarik.	√				
2.	Desain media instrumen evaluasi dari segi <i>background</i> sudah bagus.	√				
3.	Menu dalam media instrumen evaluasi berfungsi dengan baik.		√			
4.	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan tampak jelas/mudah dibaca.	√				
5.	Media instrumen evaluasi mudah diakses		√			
6.	Media instrumen evaluasi memberi manfaat bagi dosen sebagai sarana penilaian afektif MPK Bahasa Indonesia	√				
7.	Media instrumen evaluasi membantu dosen untuk mengetahui aspek-aspek penilaian afektif dengan jelas	√				
Total						
<u>Komentar dan Saran</u>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buatlah sebuah button atau bisa menggunakan button “informasi website” yang mengarah pada sebuah halaman yang berisi tentang petunjuk penggunaan aplikasi online ini, misalnya tata cara/langkah menginputkan skor afektif mahasiswa</li> <li>2. Berikan pula petunjuk media (berisi penjelasan tentang tombol-tombol yang ada dan deskripsi/fungsinya)</li> <li>3. Pada halaman bank soal <input type="checkbox"/> daftar soal: isinya adalah kisi-kisi. Sebaiknya disesuaikan, antara judul dan isinya</li> <li>4. Coba dicek kembali scriftnya, ketika hendak memasukkan skor sikap pada salah satu mahasiswa, kolom/cell untuk</li> </ol>					

	menginputkan angka tidak muncul
--	---------------------------------

Kesimpulan :

Mohon Bapak/Ibu melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpulan.

- 
1. Layak untuk diujicobakan
  2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak layak diujicobakan

Singaraja, Juni 2021

Ahli Isi/ Materi

  
Dr. I Kadek Suartama, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198104142006041001







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
PASCASARJANA

Alamat : Jalan Udayana, Kampus Tengah Singaraja, Telp. (0362) 32558 Fax. (0362) 32558

Nomor : 1428/UN48.14.1/KM/2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. : Kepala Korbis MPK Bahasa Indonesia  
di-  
Tempat

Dengan hormat, dalam rangka menunjang data Disertasi mahasiswa semester akhir Program Doktor (S3) Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk bisa menerima mahasiswa kami:

**Nama** : Kadek Wirahyuni  
**NIM/Semester** : 1939021001/ IV  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa (S3)  
**Judul Proposal** : Pengembangan Instrumen dan Platform Evaluasi Afektif Berbasis Digital Pada Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha

Untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenaan, dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Singaraja, 04 Juni 2021



Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd  
NIP. 196002101986021001

Lampiran 2 Pendapat Validator  
**Pendapat Validator terhadap Instrumen**

No.	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
1.	Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa negara pada saat sumpah pemuda. (negatif)				√	√
2.	Politik bahasa digunakan untuk kepentingan suatu golongan tertentu. (positif)	√	√			
3.	Bunyi ikrar Sumpah Pemuda menandakan kecintaan dan kebanggaan pemuda zaman dulu terhadap keberadaan bahasa Indonesia. (positif)	√	√			
4.	Saya merasa bahasa Indonesia tidak akan mampu menjadi bahasa internasional karena bahasa Indonesia memiliki tingkatan bahasa yang rumit. (negatif)				√	√
5.	Ejaan yang berlaku pada masa penjajahan masih digunakan hingga saat ini. (negatif)				√	√
6.	Saya kecewa jika orang tua tidak memperkenalkan bahasa Indonesia kepada anaknya sejak kecil. (positif)	√	√			
7.	Ragam bahasa Indonesia dapat terjadi karena faktor demografi. (positif)	√	√			
8.	Kelemahan bahasa lisan salah satunya adalah aturan-aturan bahasanya tidak dapat dikontrol. (positif)	√	√			
9.	Bagi saya, orang yang menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi merupakan orang yang tidak mencintai identitas bangsanya. (negatif)				√	√
10.	Saya tidak suka dengan orang yang terlalu fanatik dengan satu ragam bahasa. (positif)	√	√			
11.	Saya menganggap bahasa gaul lebih keren dibandingkan bahasa Indonesia baku. (negatif)				√	√
12.	Ragam bahasa nonformal tidak perlu diajarkan ke orang asing agar orang asing tidak bingung dan nantinya tertarik mempelajari bahasa Indonesia. (negatif)				√	√
13.	Saya bangga apabila semua tempat wisata atau tempat umum lebih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia daripada bahasa asing. (positif)	√	√			

No.	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
14.	Penulisan kata depan dirangkai dengan kata yang mengikutinya. (negatif)				√	√
15.	Saya memahami teori tentang kaidah bahasa Indonesia, tetapi saya malas menggunakannya pada mata kuliah lain. (negatif)				√	√
16.	Kata turunan yang mendapatkan awalan dan akhiran sekaligus tidak boleh dirangkai penulisannya. (negatif)				√	√
17.	Penulisan huruf kapital tidak selalu diletakkan pada awal kalimat. (positif)	√	√			
18.	Saya mampu menganalisis dan memperbaiki tulisan yang tidak sesuai dengan EyD. (positif)	√	√			
19.	Saya senang jika ada yang menegur saya saat saya melakukan kesalahan penulisan ejaan atau tanda baca. (positif)	√	√			
20.	ASI (Air Susu Ibu) merupakan bentuk singkatan, bukan akronim. (negatif)				√	√
21.	Bahasa Indonesia yang beredar di publik masih banyak yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal ini tidak boleh dibiarkan untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia. (positif)	√	√			
22.	Menghindari unsur yang sama pada kalimat majemuk adalah bentuk kehematan kata. (positif)	√	√			
23.	Kalimat efektif memiliki prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, salah satunya yaitu kepaduan. (positif)	√	√			
24.	<i>“Mereka mengenyampingkan pendapat orang tuanya”</i> , merupakan contoh kalimat kontaminasi. (positif)	√	√			
25.	Bahasa Indonesia akan sulit berkembang karena adanya bahasa gaul. (negatif)				√	√
26.	Bahasa Indonesia akan semakin punah apabila generasi muda tidak membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (positif)	√	√			
27.	Penggunaan kata depan yang terletak di depan subjek membuat suatu kalimat menjadi tidak efektif. (positif)	√	√			
28.	Bahasa daerah dan bahasa asing dapat merusak tatanan bahasa Indonesia. (negatif)				√	√

No.	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
29.	Saya sangat suka menganalisis kesalahan ejaan yang terdapat media massa atau artikel. (positif)	√	√			
30.	Materi mengenai kalimat efektif merupakan kalimat yang kurang saya suka. (negatif)				√	√
31.	Saya menyadari tulisan-tulisan saya masih mengesampingkan efektivitas kalimat. (negatif)				√	√
32.	Saya mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kualitas diri dalam berbahasa Indonesia. (positif)	√	√			
33.	Saya bangga jika orang asing yang bekerja di Indonesia diminta untuk mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia. (positif)	√	√			
34.	Kata tanya sebaiknya tidak digunakan dalam kalimat berita. (positif)	√	√			
35.	Menghindari unsur yang sama pada kalimat majemuk adalah bentuk kelogisan kata. (negatif)				√	√
36.	Saya tidak pernah suka menggunakan kalimat efektif dalam tulisan karena terlalu singkat dan rumit. (negatif)				√	√
37.	Saya tidak tertarik dengan segala hal yang berhubungan dengan kalimat efektif. (negatif)				√	√
38.	Masyarakat tidak menggunakan kalimat efektif untuk berkomunikasi sehari-hari. Jadi, tidak ada gunanya mempelajari kalimat efektif. (negatif)				√	√
39.	Saya mampu menganalisis kalimat efektif dengan baik. (positif)	√	√			
40.	Saya selalu menggunakan kalimat tidak efektif saat berkomunikasi pada situasi nonformal. (positif)	√	√			
41.	Kalimat topik dan kalimat penjelas harus ada dalam setiap paragraf. (positif)	√	√			
42.	Banyaknya jenis paragraf yang ada membuat saya tidak tertarik mempelajari bahasa Indonesia. (negatif)				√	√
43.	Materi paragraf tidak ada bedanya dengan materi kalimat, sangat membosankan. (negatif)				√	√
44.	Saya kesulitan membedakan paragraf argumentasi dan eksposisi. (negatif)				√	√

No.	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
45.	Saya merasa sulit membedakan jenis-jenis paragraf. (negatif)				√	√
46.	Saya suka mempelajari materi paragraf karena membuat saya lebih mudah menentukan ide pokok tulisan. (positif)	√	√			
47.	Saya menghindari penggunaan repetisi dalam paragraf agar paragraf menjadi padu. (positif)	√	√			
48.	Saya bisa membedakan penggunaan konjungsi antarkalimat dan intrakalimat. (positif)	√	√			
49.	Kutipan bukanlah hal yang penting dalam sebuah makalah/karya ilmiah. (negatif)				√	√
50.	Latar belakang dalam penelitian karya ilmiah merupakan uraian yang subjektif. (negatif)				√	√
51.	Saya selalu memerhatikan referensi kutipan dan daftar pustaka ketika hendak membuat makalah. (positif)	√	√			
52.	Perbedaan karya ilmiah hasil penelitian dan nonpenelitian salah satunya terletak pada metode penelitiannya. (positif)	√	√			
53.	Artikel ilmiah yang saya baca, banyak memberi manfaat untuk bidang keilmuan saya. (positif)	√	√			
54.	Makalah adalah salah satu karya ilmiah yang sering saya buat. (positif)	√	√			
55.	Saya merasa bosan dan mengantuk ketika mempelajari materi karya ilmiah. (negatif)				√	√
56.	Saya membuat artikel atau karya ilmiah karena dipaksa oleh dosen, bukan karena keinginan sendiri. (negatif)				√	√
57.	Saya membuat abstrak dengan singkat, padat, dan jelas serta di dalamnya memuat secara ringkas metode dan hasil penelitian. (positif)	√	√			
58.	Gelar kebangsawanan maupun gelar akademik tidak ditulis dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. (positif)	√	√			
59.	Saya senang membaca karya ilmiah yang mencantumkan banyak referensi. (positif)	√	√			
60.	Saya selalu mencantumkan daftar pustaka dengan benar, sesuai teori yang saya pelajari. (positif)	√	√			
61.	Saya mencantumkan daftar pustaka tanpa membaca literturnya terlebih dahulu. (negatif)				√	√

No.	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
62.	Saya lebih senang mencari sumber dari internet (walaupun sumbernya tidak valid) daripada mencari sumber dari buku. (negatif)				√	√
63.	Saya melakukan parafrasa saat mengutip sumber secara tidak langsung. (positif)	√	√			
64.	Saya menggunakan perangkat lunak kutipan, seperti: Mendeley, Endnote, Zotero, dan Jabref untuk membantu saya menyusun daftar pustaka yang baik. (positif)	√	√			
65.	Penulisan daftar pustaka dan kutipan menghindari saya dari plagiarisme. (positif)	√	√			
66.	Saya memahami bahwa kutipan langsung sama dengan menulis ulang ide orang lain sesuai dengan aslinya. (positif)	√	√			
67.	Kutipan tidak begitu penting ada dalam sebuah makalah atau karya ilmiah. (negatif)				√	√
68.	Sebagai mahasiswa, terkadang saya merasa malu jika sering salah dalam membuat kutipan. (positif)	√	√			
69.	Saya selalu mengoreksi sumber kutipan yang akan saya cantumkan di daftar pustaka. (positif)	√	√			
70.	Saat presentasi ilmiah, penyaji menyajikan bahan sesuai waktu yang tersedia dan menaati panduan yang diberikan oleh moderator. (positif)	√	√			
71.	Materi pembelajaran berbicara di forum ilmiah ini tidak perlu diberikan kepada mahasiswa karena tidak berpengaruh terhadap perkembangan intelektual. (negatif)				√	√
72.	Seminar internasional yang diselenggarakan oleh instansi dalam negeri seharusnya memperbolehkan orang Indonesia menggunakan bahasa Indonesia saat presentasi. (positif)	√	√			
73.	Saat berbicara di forum ilmiah, saya sangat memerhatikan intonasi, lafal, serta volume suara agar bisa terdengar jelas. (positif)	√	√			
74.	Saya tidak suka terlalu aktif atau ikut berdiskusi saat mengikuti seminar, diskusi kelompok, dan sebagainya. (negatif)				√	√
75.	Berbicara di depan forum ilmiah tidak harus menggunakan tata bahasa dan kaidah yang benar, yang penting audiens memahami pembicaraan kita. (negatif)				√	√

No.	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
76.	Seminar yang saya ikuti seringkali membosankan. Hal ini membuktikan bahwa kita perlu mempelajari keterampilan berbicara di forum ilmiah. (positif)	√	√			
77.	Saya akan memanfaatkan waktu presentasi seefektif mungkin dan mematuhi etika yang berlaku di dalam presentasi. (positif)	√	√			
78.	Kita harus banyak membaca referensi dan mengenali lingkungan komunikasi sebelum kita berbicara di forum ilmiah. (positif)	√	√			
79.	Saat sesi tanya jawab saya lebih senang menyimak pertanyaan orang lain daripada bertanya. (negatif)				√	√
80.	Saya merasa percaya diri untuk berbicara di depan publik setelah saya mendapatkan materi berbicara di forum ilmiah ini di mata kuliah MPK Bahasa Indonesia. (positif)	√	√			

Catatan:

Jawaban mahasiswa dianggap positif apabila jawaban yang dipilih sesuai dengan pendapat ahli. Apabila menurut pendapat ahli, jawaban yang dianggap positif adalah Kurang Setuju atau Tidak Setuju maka mahasiswa yang menjawab berbeda dari jawaban ahli dianggap memiliki sikap yang negatif terhadap bahasa Indonesia. Begitu pula sebaliknya.

**Lampiran 3 Data Hasil Penelitian**

1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1







0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1						
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0					
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1					
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1			
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1			
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0



1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	
1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1		
0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1		
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	
1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0		
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1

0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	
0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1

1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1				
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1					
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1				
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1			
1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0			
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0				
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1			
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1				
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1				
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1		
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1		
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0			
0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	
1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0		
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1		
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1		
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1



1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0

1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0		
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0		
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0			
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	





1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0		
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1





0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0				
0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0				
1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1				
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0				
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0			
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0			
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0			
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1			
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0		
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	
0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1		
1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	



0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0		
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1

1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1		
1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0

1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0					
0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1					
0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0						
1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1					
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1					
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0				
0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1					
0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1			
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0			
0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0		
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0		
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1		
1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0		
0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1		
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1		
1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1		
1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1		
1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	
1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	
1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		
1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	
1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0
1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	

1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	0	0	0	0	1	1	1

1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1



1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0

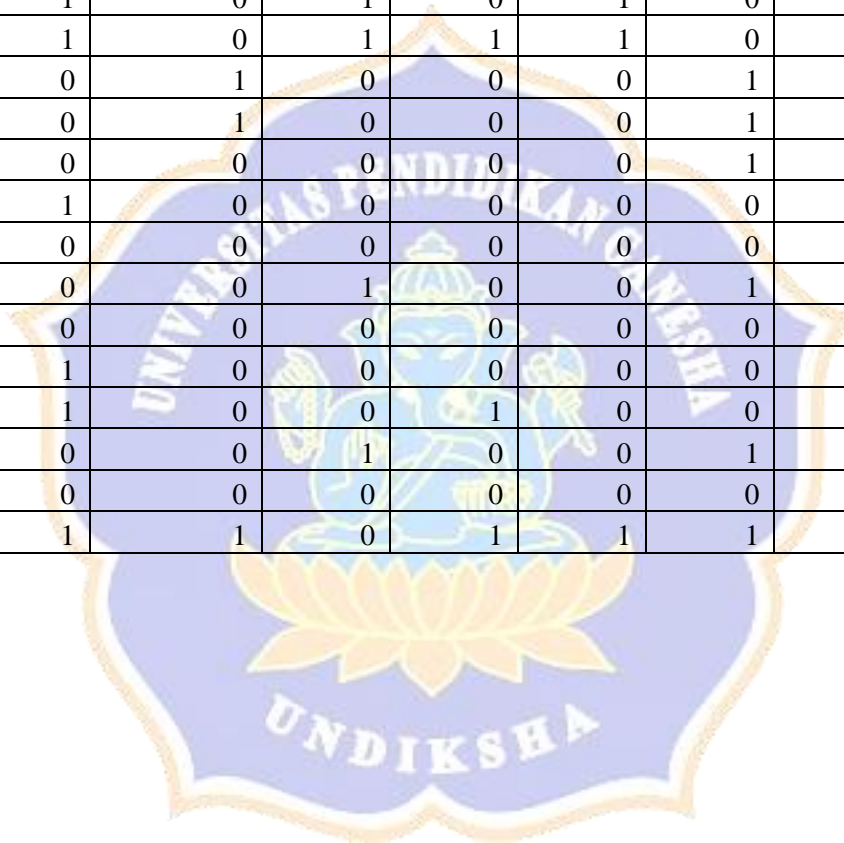
1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1

1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1

0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
1	1	1	0	0	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
0	1	1	0	0	0	0	1	0	1
1	0	0	0	1	1	1	0	1	0
1	0	1	1	1	0	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0

0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
0	1	0	1	1	1	1	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
0	0	1	1	0	0	1	0	1	1
1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	1	1	1	1	0

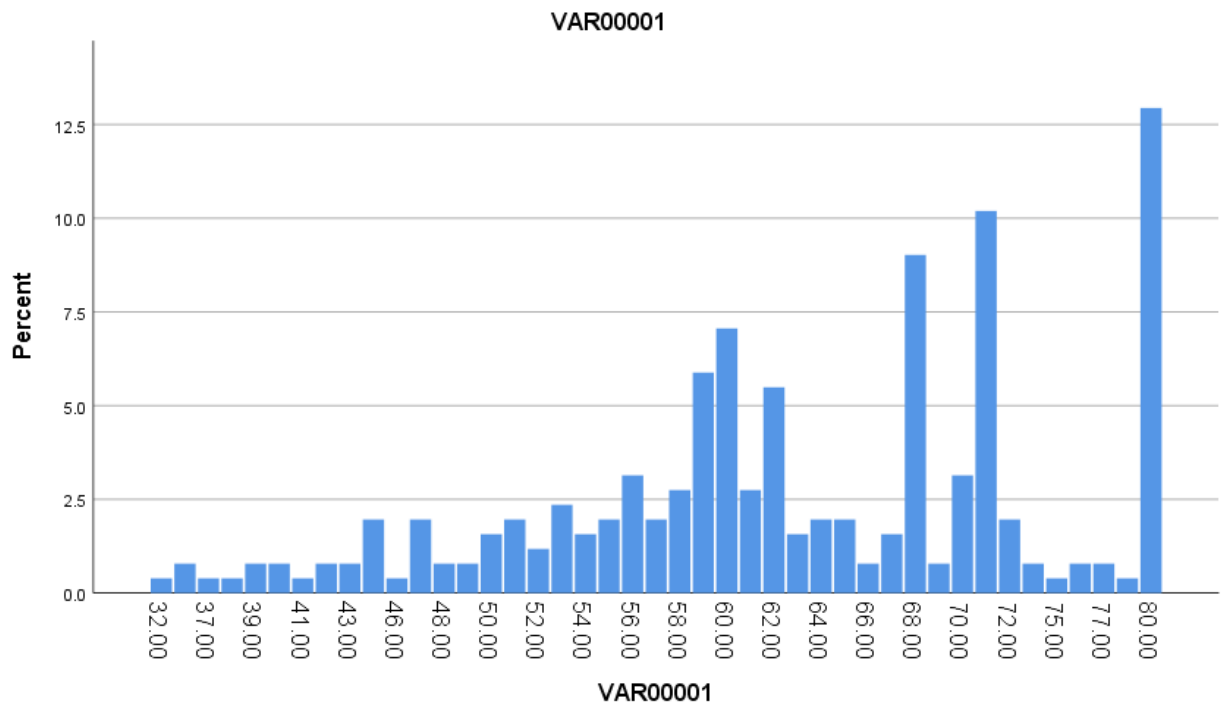
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	0	1	1	1	0



## Lampiran 4 Hasil Analisis Data

		Butir			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	32.00	1	.4	.4	.4
	33.00	2	.8	.8	1.2
	37.00	1	.4	.4	1.6
	38.00	1	.4	.4	2.0
	39.00	2	.8	.8	2.7
	40.00	2	.8	.8	3.5
	41.00	1	.4	.4	3.9
	42.00	2	.8	.8	4.7
	43.00	2	.8	.8	5.5
	44.00	5	2.0	2.0	7.5
	46.00	1	.4	.4	7.8
	47.00	5	2.0	2.0	9.8
	48.00	2	.8	.8	10.6
	49.00	2	.8	.8	11.4
	50.00	4	1.6	1.6	12.9
	51.00	5	2.0	2.0	14.9
	52.00	3	1.2	1.2	16.1
	53.00	6	2.4	2.4	18.4
	54.00	4	1.6	1.6	20.0
	55.00	5	2.0	2.0	22.0
	56.00	8	3.1	3.1	25.1
	57.00	5	2.0	2.0	27.1
	58.00	7	2.7	2.7	29.8
	59.00	15	5.9	5.9	35.7
	60.00	18	7.1	7.1	42.7
	61.00	7	2.7	2.7	45.5
	62.00	14	5.5	5.5	51.0
	63.00	4	1.6	1.6	52.5
	64.00	5	2.0	2.0	54.5
	65.00	5	2.0	2.0	56.5
66.00	2	.8	.8	57.3	
67.00	4	1.6	1.6	58.8	

68.00	23	9.0	9.0	67.8
69.00	2	.8	.8	68.6
70.00	8	3.1	3.1	71.8
71.00	26	10.2	10.2	82.0
72.00	5	2.0	2.0	83.9
73.00	2	.8	.8	84.7
75.00	1	.4	.4	85.1
76.00	2	.8	.8	85.9
77.00	2	.8	.8	86.7
78.00	1	.4	.4	87.1
80.00	33	12.9	12.9	100.0
Total	255	100.0	100.0	





**VAR00001**

	Observed N	Expected N	Residual
32.00	1	5.9	-4.9
33.00	2	5.9	-3.9
37.00	1	5.9	-4.9
38.00	1	5.9	-4.9
39.00	2	5.9	-3.9
40.00	2	5.9	-3.9
41.00	1	5.9	-4.9
42.00	2	5.9	-3.9
43.00	2	5.9	-3.9
44.00	5	5.9	-.9
46.00	1	5.9	-4.9
47.00	5	5.9	-.9
48.00	2	5.9	-3.9
49.00	2	5.9	-3.9
50.00	4	5.9	-1.9
51.00	5	5.9	-.9
52.00	3	5.9	-2.9
53.00	6	5.9	.1
54.00	4	5.9	-1.9
55.00	5	5.9	-.9
56.00	8	5.9	2.1
57.00	5	5.9	-.9
58.00	7	5.9	1.1
59.00	15	5.9	9.1
60.00	18	5.9	12.1
61.00	7	5.9	1.1
62.00	14	5.9	8.1
63.00	4	5.9	-1.9
64.00	5	5.9	-.9
65.00	5	5.9	-.9
66.00	2	5.9	-3.9
67.00	4	5.9	-1.9
68.00	23	5.9	17.1
69.00	2	5.9	-3.9
70.00	8	5.9	2.1



71.00	26	5.9	20.1
72.00	5	5.9	-9
73.00	2	5.9	-3.9
75.00	1	5.9	-4.9
76.00	2	5.9	-3.9
77.00	2	5.9	-3.9
78.00	1	5.9	-4.9
80.00	33	5.9	27.1
Total	255		

### Test Statistics

VAR00001	
Chi-Square	356.949 <sup>a</sup>
df	42
Asymp. Sig.	.000

a. 0 cells (0.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.9.



## Lampiran 5 Instrumen Evaluasi Afektif Pembelajaran Mpk Bahasa Indonesia

1. Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa negara pada saat sumpah pemuda.
2. Politik bahasa digunakan untuk kepentingan suatu golongan tertentu.
3. Salah satu faktor dipilihnya bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan yaitu faktor ekonomis.
4. Bahasa Indonesia merupakan lambang kebanggaan bangsa dalam fungsinya sebagai bahasa nasional.
5. Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dimuat dalam UUD 1945.
6. Kongres bahasa Indonesia dapat menjamin eksistensi bahasa Indonesia.
7. Bahasa Indonesia sudah dipakai sejak zaman kerajaan.
8. Ejaan lama menjadi tonggak dasar penyusunan ejaan baru.
9. Bunyi ikrar Sumpah Pemuda menandakan kecintaan dan kebanggaan pemuda zaman dulu terhadap keberadaan bahasa Indonesia.
10. Bahasa daerah digunakan sebagai alat pemersatu suku bangsa yang berlatar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda.
11. Bahasa Melayu merupakan sumber (akar) sejarah bahasa Indonesia.
12. Zaman dahulu, bahasa Melayu merupakan *lingua franca* di Indonesia, bahasa perhubungan, dan bahasa perdagangan.
13. Banyak prasasti yang membuktikan bahwa bahasa Indonesia tidak berlaku untuk kerajaan.
14. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia adalah penyerapan bahasa daerah.
15. Raja-raja nusantara menentang dipilihnya bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan.
16. Sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia berfungsi sebagai perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya.
17. Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan yaitu (1) sebagai bahasa persatuan dan (2) sebagai bahasa negara.
18. Ejaan yang berlaku pada masa penjajahan masih digunakan hingga kini.
19. Soekarno sangat berjasa dalam pembentukan bahasa Indonesia..
20. Bahasa Indonesia banyak mengadopsi bahasa asing yang pernah menjajah Indonesia.
21. Saya bangga karena bahasa Indonesia dapat mempererat hubungan antarsuku.

22. Saya tidak suka mempelajari sejarah bahasa Indonesia karena hal tersebut tidak penting untuk diketahui.
23. Saya simpati melihat perjuangan orang-orang zaman dulu yang begitu menjunjung tinggi bahasa Indonesia.
24. Saya kecewa karena bahasa Indonesia lebih banyak berasal dari kata-kata milik negara lain yang diadopsi ke dalam kosakata bahasa Indonesia.
25. Saya kecewa jika orang tua tidak memperkenalkan bahasa Indonesia kepada anaknya sejak kecil.
26. Saya tidak tertarik mempelajari ejaan-ejaan lama bahasa Indonesia.
27. Saya kagum dengan keputusan-keputusan kongres bahasa yang terjadi selama ini.
28. Saya merasa bahasa Indonesia masih belum mampu bersaing di kancha internasional karena memiliki tingkatan bahasa yang rumit.
29. Saya mengakui bahwa bahasa asing lebih baik daripada bahasa Indonesia.
30. Saya bangga memiliki sejarah bahasa Indonesia yang sangat panjang dan penuh perjuangan.
31. Saya merasa bahasa daerah lebih layak digunakan sebagai pengantar pendidikan dibandingkan dengan bahasa Indonesia.
32. Saya senang melihat adik saya fasih berbahasa asing daripada mahir berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
33. Saya mengakui bahwa keberadaan bahasa Indonesia dapat menaikkan martabat bangsa.
34. Saya bangga jika bahasa Indonesia diminati dan dipelajari oleh orang asing.
35. Saya kecewa karena banyak pejabat lebih mementingkan penggunaan bahasa asing daripada bahasa Indonesia.
36. Saya kecewa karena asal muasal bahasa Indonesia yang penuh sejarah ini tidak pernah dipublikasikan ke media sosial.
37. Saya kecewa karena tidak semua suku bangsa mau mempelajari bahasa Indonesia.
38. Bahasa Indonesia tidak layak dibanggakan karena berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tidak terlihat gaul.
39. Saya senang jika bahasa Indonesia bisa menjadi bahasa internasional.
40. Bahasa Indonesia layak dibanggakan karena bahasa Indonesia adalah bahasa yang paling baik di dunia.

41. Saya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bentuk nasionalisme.
42. Saya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi.
43. Saya mempelajari dan mengimplementasikan penggunaan bahasa Indonesia dengan tekun dan bersungguh-sungguh.
44. Saya melakukan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia sebagai bentuk kecintaan saya terhadap bahasa Indonesia.
45. Saya menggunakan bahasa Indonesia ketika menjadi perwakilan negara dalam ajang internasional.
46. Saya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat pelajaran bahasa Indonesia saja.
47. Saya mempelajari sejarah bahasa Indonesia bukan karena kemauan saya, tetapi karena keharusan mempelajarinya di perguruan tinggi
48. Saya mengikuti dan mempelajari ejaan dari masa ke masa tapi tidak pernah tertarik mengetahuinya lebih jauh.
49. Saya tidak mengakui adanya sejarah bahasa Indonesia karena tidak ada bukti yang valid tentang semua itu.
50. Saya membagikan pengetahuan saya mengenai sejarah bahasa Indonesia kepada saudara-saudara saya.
51. Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia di ruang publik.
52. Saya menganalisis sejarah bahasa Indonesia dari berbagai sumber dan merangkumnya untuk saya pelajari lebih lanjut.
53. Keputusan kongres bahasa yang dilakukan selama ini tidak perlu kita laksanakan.
54. Saya sering menggunakan ejaan lama ketika membuat takarir di media sosial.
55. Saya menggunakan bahasa daerah saat memperkenalkan kebudayaan daerah saya.
56. Saya menerjemahkan teknologi yang berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia sebagai bentuk kecintaan saya terhadap bahasa Indonesia.
57. Saya menganalisis banyak kekeliruan dalam mempelajari sejarah bahasa Indonesia.
58. Saya tidak pernah menganalisis buku-buku terjemahan dalam bahasa Indonesia.
59. Saya mempelajari bahasa-bahasa kuno untuk mengetahui perkembangan bahasa dari masa ke masa.
60. Saya lebih sering mengungkapkan perasaan saya lewat sastra Indonesia.

61. Ragam bahasa Indonesia dapat terjadi karena faktor demografi.
62. Ragam bahasa lisan merupakan ragam bahasa yang dilihat dari cara berkomunikasinya.
63. Terjadinya ragam bahasa disebabkan oleh faktor budaya.
64. Kelebihan ragam bahasa lisan adalah kesalahan dapat langsung dikoreksi dan lebih fleksibel.
65. Ciri ragam bahasa ilmiah yaitu ide yang diungkapkan harus tepat dan hanya mengandung satu makna.
66. Ragam bahasa lisan lebih sulit dimanipulasi.
67. Bahasa prokem sudah tidak digunakan lagi sebagai sarana komunikasi di kalangan remaja dalam kelompoknya (pada masa tertentu).
68. Slang dan jargon merupakan jenis ragam bahasa nonilmiah.
69. Ragam bahasa formal merupakan salah satu jenis ragam bahasa berdasarkan situasi.
70. Ragam bahasa Indonesia terdiri atas ragam bahasa formal dan nonformal saja, tidak ada yang lain.
71. Variasi bahasa merupakan nama lain ragam bahasa.
72. Ragam bahasa baku digunakan di kalangan terdidik dan di dalam suasana resmi.
73. Ragam dialek merupakan ragam bahasa Indonesia berdasarkan cara pandang penutur.
74. Kelemahan bahasa lisan adalah aturan-aturan bahasa yang dilakukan tidak dapat dikontrol.
75. Bahasa baku dapat digunakan untuk tulisan fiksi.
76. Ragam bahasa bersifat luwes.
77. Ragam bahasa dapat terjadi karena faktor sejarah.
78. Ragam dialek merupakan salah satu ciri variasi bahasa.
79. Saat mengikuti perkuliahan, ragam bahasa tidak resmi lebih banyak digunakan daripada ragam bahasa resmi.
80. Ragam bahasa juga terjadi karena perkembangan zaman.
81. Saya kecewa karena dialek daerah dalam pengucapan/ pelafalan bahasa Indonesia termasuk melecehkan identitas bahasa negara.
82. Saya senang jika mempelajari banyak ragam bahasa.
83. Saya kagum jika ada teman yang menggunakan ragam bahasa populer saat membuat karya ilmiah.

84. Saya senang mengetahui ragam bahasa populer karena bahasanya unik.
85. Saya tidak suka mendengar orang lain menggunakan bahasa alay saat berkomunikasi.
86. Bagi saya, orang yang menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi merupakan orang yang tidak mencintai identitas bangsanya.
87. Saya lebih suka membaca karya sastra yang berbahasa daerah/ asing daripada karya sastra terjemahan bahasa Indonesia.
88. Saya bangga jika ada orang yang menguasai banyak ragam bahasa.
89. Saya tidak suka dengan orang yang terlalu fanatik dengan satu ragam bahasa
90. Banyak ragam bahasa tidaklah indah, hanya menambah kerancuan.
91. Saya senang menyimak pidato yang tidak menggunakan dialek bahasa daerahnya.
92. Saya senang berdiskusi tentang topik ragam bahasa.
93. Saya mengakui bahwa adanya ragam bahasa di Indonesia membuat Indonesia menjadi negara yang unik.
94. Saya kecewa karena bahasa alay lebih populer di kalangan remaja.
95. Saya senang jika bahasa formal digunakan dalam diskusi ilmiah.
96. Saya tidak suka jika ragam sastra digunakan di sebuah tulisan ilmiah.
97. Saya mengakui jika bahasa nonformal lebih mudah diaplikasikan ke masyarakat.
98. Saya bangga apabila semua tempat wisata atau tempat umum lebih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia daripada bahasa asing.
99. Kebanggaan saya sebagai orang Indonesia adalah memiliki bahasa nasional dan bahasa daerah.
100. Saya senang mendengar presiden menggunakan bahasa Indonesia saat berpidato di luar negeri.
101. Saya memerhatikan unsur gramatikal saat menuangkan ide pikiran dalam tulisan.
102. Saya meminimalisasi dialek saat berbahasa Indonesia, terutama pada situasi formal
103. Saya dapat membedakan bahasa konotatif dan denotatif.
104. Saya menggunakan ragam bahasa nonilmiah saat mempresentasikan makalah saya.
105. Saya dapat menganalisis ragam bahasa berdasarkan bidang ilmu.

106. Saya menggunakan ragam bahasa nonformal saat berkomunikasi dengan orang asing.
107. Saya menggunakan bahasa prokem untuk berkomunikasi dengan komunitas saya saja.
108. Saya mempelajari ragam bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan.
109. Saya menggunakan dialek bahasa daerah saya ketika saya berbicara dengan orang yang berasal dari daerah lain.
110. Saya akan mengabaikan orang yang menggunakan bahasa santun dalam pergaulan.
111. Saya selalu menggunakan bahasa baku saat menyampaikan pendapat.
112. Saya mengelola bahasa yang saya gunakan agar mudah dimengerti oleh orang lain.
113. Saya bisa menemukan antonim dan sinonim pada kosakata baru jika saya melihat konteks kalimatnya.
114. Saya berkata kasar dengan teman menggunakan bahasa daerah saat saya marah agar teman saya tidak mengerti.
115. Saya mencatat setiap kata tidak baku yang saya temui di media sosial lalu saya diskusikan bersama teman-teman dan dosen bahasa Indonesia saya.
116. Saya mengurangi bahasa alay dalam berkomunikasi dengan teman ataupun dosen.
117. Saya mempelajari ragam bahasa Indonesia agar pengetahuan berbahasa saya menjadi lebih luas.
118. Saya mempelajari penggunaan bahasa tulis sebagai sarana memperkuat kosakata.
119. Saya akan menggunakan ragam bahasa berdasarkan situasi pembicaraa, orang pembicara dan topik yang dibicarakan.
120. Saya akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan penuh tanggung jawab.
121. Awalan sebaiknya ditulis terpisah dengan bentuk dasarnya.
122. Kata turunan yang mendapatkan awalan dan akhiran sekaligus tidak boleh dirangkai penulisannya.
123. Penulisan kata depan harus ditulis dirangkai dengan kata yang mengikutinya.
124. Penulisan singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.
125. Singkatan dan akronim merupakan bagian dari abreviasi.



126. Saya meyakini bahwa awalan *menge-* digunakan untuk kata yang memiliki satu suku kata.
127. Saya meyakini bahwa proses peluruhan awalan *me (N)-* hanya terjadi pada kata dasar yang berawalan k, t, s, dan p (kecuali kluster).
128. ASI (Air Susu Ibu) merupakan bentuk singkatan, bukan akronim.
129. Kata “mengestop” merupakan kata berawalan *menge-* yang tepat.
130. Kalimat atau teks berbahasa asing yang dikutip langsung dalam teks berbahasa Indonesia ditulis dengan cetak tebal.
131. Ejaan yang disempurnakan digunakan di Indonesia setelah Indonesia merdeka.
132. Kalimat berikut ini menggunakan ejaan yang tepat. “Kita panjatkan puji dan syukur ke hadapan Tuhan yang Maha Esa dan Mahakasih”.
133. Ejaan Van Ophuisjen merupakan ejaan lama yang dilakui di Indonesia.
134. Kalimat berikut ini kurang tepat. “Artikel yang berjudul “Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia” dimuat dalam koran Media Suara.
135. Kalimat berikut ini sudah sesuai EBI. “Presiden Jokowi akan menanda tangani sertifikat tersebut di Ubud, Bali”.
136. Diftong dikenal dengan gabungan vokal.
137. Penulisan huruf kapital tidak selalu diletakkan pada awal kata.
138. Penulisan bilangan dengan angka dapat digunakan untuk menngawali kalimat.
139. Penulisan gelar selalu diakhiri oleh tanda baca titik.
140. Penulisan letak geografis ditulis dengan huruf kapital.
141. Penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar cukup sulit diterapkan.
142. Saya kecewa karena penulisan bahasa Indonesia yang beredar di publik banyak yang tidak sesuai dengan PUEBI.
143. Saya merasa bahwa singkatan dan akronim tidak perlu dipelajari secara detail.
144. Saya ikut bangga jika guru di sekolah bisa menjadi panutan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
145. Saya kagum dengan seseorang yang sangat memerhatikan EBI saat membuat tulisan.
146. Kalau nanti saya mengikuti tes kaidah kebahasaan, saya merasa kurang percaya diri.
147. Saya merasa penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan tanggung jawab pemerintah.
148. Saya tidak ingin memahami teori tentang kaidah bahasa Indonesia.

149. Saya tidak suka apabila teman-teman salah menggunakan ejaan bahasa Indonesia.
150. Saya kagum melihat orang asing menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi.
151. Saya akan sangat sedih jika saya melakukan kesalahan dalam penulisan kata atau gabungan kata.
152. Saya tidak suka membaca tulisan di media sosial yang menggunakan bahasa asing.
153. Saya terganggu membaca tulisan berkata depan yang kurang tepat penggunaannya.
154. Saya senang jika ada yang menegur saya saat saya melakukan kesalahan penulisan nama gelar dosen saya.
155. Saya senang mengikuti perkembangan ejaan dan kosakata baru.
156. Saya tidak pernah bosan mempelajari ejaan karena materinya seru.
157. Saya kecewa jika melihat teman-teman menulis sesuatu di media sosial dengan bahasa yang tidak baku.
158. Saya tidak begitu suka dengan materi penulisan huruf kapital dan penulisan kata.
159. Saya ingin mempelajari secara detail tentang penulisan kata depan dan awalan.
160. Saya selalu malas dan merasa rumit jika harus menulis sesuatu dengan kata yang baku dan ejaan yang tepat.
161. Saya menulis lambang bilangan dengan huruf ketika lambang bilangannya tersebut terletak pada awal kalimat.
162. Saya selalu mengakhiri kalimat pernyataan dengan tanda baca titik.
163. Saya menuliskan ungkapan atau kata dalam bahasa daerah/asing dengan cetak miring.
164. Saya menulis nama orang dengan huruf kapital untuk semua huruf pada namanya.
165. Saya berusaha menulis kata dengan bentuk dasar yang tepat saat berkirim pesan untuk mengurangi kesalahpahaman.
166. Saya menggunakan kata depan “pada” untuk kata yang menyatakan tempat (tidak abstrak/ real).
167. Saya mencatat kata-kata di media masa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
168. Saya mampu menganalisis abreviasi dengan tepat.

169. Saya belum mampu memberikan contoh penulisan awalan *me (N)-* yang tepat.
170. Saya membuat prakata atau kata pengantar dengan kaidah yang saya ketahui.
171. Saya selalu menegur teman-teman yang salah menggunakan kata depan.
172. Saya menulis letak geografis dengan huruf kecil jika tidak diikuti oleh nama tempatnya.
173. Saya mampu membedakan Ejaan Van Ophuisjen atau ejaan lama dengan Ejaan Yang Disempurnakan atau EYD.
174. Saya mampu menganalisis dan memperbaiki kalimat yang tidak sesuai dengan EBI.
175. Ketika menulis nama Ir. Soekarno, saya tidak akan mengubah namanya menjadi Ir. Sukarno sesuai ejaan baru.
176. Saya akan selalu memperhatikan penggunaan tanda baca dalam menyusun suatu paragraf dan akan berusaha tidak melakukan kesalahan.
177. Saya bisa menggunakan huruf kapital dengan tepat dan mengetahui keseluruhan aturan penggunaan huruf capital.
178. Saya mampu menemukan kesalahan penggunaan EyD dalam karangan tugas milik teman saya.
179. Saya tidak pernah menulis kata ulang dengan menggunakan tanda hubung (-) melainkan menggunakan angka 2.
180. Saya membiarkan orang asing menggunakan bahasa Indonesia yang kurang tepat agar mereka tidak takut mempelajari bahasa Indonesia.
181. Kalimat efektif memiliki prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, salah satunya yaitu kepaduan.
182. Tidak boleh menggunakan dua kata yang bersinonim dalam satu kalimat.
183. Menghindari unsur yang sama pada kalimat majemuk adalah bentuk kehematan kata.
184. Kalimat “Sejak dari pagi dia termenung” merupakan kalimat yang mengandung kata bersinonim.
185. Penggunaan kata depan yang terletak di depan subjek membuat suatu kalimat menjadi tidak efektif.
186. Subjek harus diletakkan pada awal kalimat dan boleh mendahului predikat.
187. Pelengkap (P) atau komplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat.

188. Fonem /c/ merupakan fonem yang harus luluh jika dipadukan dengan awalan meN- .
189. Kalimat “Diana membelikan kue untuk adiknya Diana” merupakan contoh kalimat efektif.
190. Objek dan pelengkap adalah bagian kalimat yang memiliki fungsi untuk melengkapi predikat.
191. Kalimat “Lukisan istrinya yang baru itu dijual mahal” merupakan contoh kalimat tidak logis.
192. Kalimat “Kamu sapulah lantai rumah agar bersih!” merupakan kalimat efektif yang mengandung ketegasan makna.
193. Tidak semua kalimat efektif digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi sehari-hari.
194. Kalimat pleonastis merupakan kalimat yang memiliki makna ganda atau taksa.
195. Kata berimbuhan adalah kata-kata yang telah berubah bentuk dan makna karena telah diberi imbuhan.
196. Kalimat efektif minimal mempunyai subjek, predikat, dan objek/pelengkap yang jelas.
197. Tidak boleh ada konjungsi “yang” di depan predikat.
198. Kalimat “Kami mahasiswa Indonesia” merupakan contoh kalimat tunggal.
199. Kalimat “Mereka mengenyampingkan pendapat orang tuanya” merupakan contoh kalimat kontaminasi.
200. Materi mengenai kalimat efektif merupakan kalimat yang kurang saya suka.
201. Saya masih perlu banyak belajar mengenai kalimat efektif karena masih banyak yang belum saya pahami.
202. Saya menyadari tulisan-tulisan saya masih mengesampingkan keefektifan pada kalimat.
203. Saya tidak menyukai materi kelogisan kalimat karena membuat saya bingung.
204. Saya suka mempelajari kalimat ambigu untuk menghindari kesalahpahaman.
205. Penyusunan kalimat antara subjek dan predikat masih belum saya pahami sepenuhnya.
206. Saya menyadari kebiasaan mengulang makna kata pada suatu kalimat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.
207. Saya sangat suka menggunakan kalimat efektif dalam kegiatan sehari-hari saya karena membuat saya terlatih dalam menggunakan kalimat yang baik dan benar.

208. Saya menyukai tulisan yang logis dan tidak berbelit-belit.
209. Teman-teman saya masih sering menggunakan kalimat yang tidak efektif dan itu membuat saya terganggu.
210. Saya senang jika ada teman yang menggunakan kalimat efektif saat berkomunikasi dengan saya.
211. Menggunakan kalimat efektif dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan yang rumit dan saya tidak menyukainya.
212. Saya kecewa karena kalimat efektif terlalu singkat dan rumit.
213. Mendapatkan materi kalimat efektif adalah hal yang menyenangkan.
214. Banyak masyarakat yang sering menggunakan kalimat berlebihan, seperti maju ke depan atau naik ke atas. Menurut saya itu hal yang biasa.
215. Saya tidak tertarik dengan segala hal yang berhubungan dengan kalimat efektif.
216. Saya merasa perlu mempelajari materi kalimat efektif untuk meningkatkan kompetensi keilmuan saya.
217. Saya menyadari bahwa saya masih sering melakukan kesalahan dalam peluluhan kata seperti “mengonsumsi” yang seharusnya “mengonsumsi”.
218. Saya sedih karena penggunaan kalimat efektif, terutama di media social masih banyak yang keliru.
219. Saya beranggapan bahwa kalimat yang tidak perlu dipelajari adalah kalimat kontaminasi dan kalimat pleonastis.
220. Saya sangat memperhatikan kehematan kata saat menulis kalimat.
221. Saya selalu menggunakan kalimat efektif dengan lawan bicara saya, baik secara lisan maupun tertulis (bertukar pesan).
222. Saya selalu menegur teman saya apabila ia tidak menggunakan kalimat dengan efektif.
223. Saya mampu menganalisis kalimat pleonastis dengan baik.
224. Saya tidak menegur masyarakat yang tidak menggunakan kalimat efektif saat berkomunikasi di situasi formal.
225. Saya akan cermat dan tepat dalam memilih kata sehingga tidak menimbulkan kerancuan atau kegandaan makna.
226. Saya mampu menganalisis kalimat efektif atau tidak efektif yang digunakan oleh lawan bicara saya.
227. Saya mulai menggantikan kata “waktu” dan “tempat” menjadi kata “kesempatan” agar kalimat menjadi logis dan sesuai EBI.

228. Saya belum menggunakan kalimat efektif dalam menulis maupun berbicara.
229. Saya mengubah pola kalimat subjek-predikat-objek menjadi predikat-objek untuk efektivitas kalimat dan menghindari suasana monoton /kebosanan.
230. Saya mengoreksi kesalahan yang saya lakukan saat membuat kalimat efektif.
231. Saya tidak pernah membuat kalimat efektif walaupun saya tau teorinya.
232. Saya lebih memilih menggunakan kalimat tidak efektif saat berkomunikasi pada situasi nonformal.
233. Saya menggunakan subjek untuk menggantikan predikat agar kalimat menjadi efektif.
234. Saya sangat memerhatikan kesatuan dan kepaduan saat membuat kalimat.
235. Saya memindahkan letak frase untuk memberi penekanan pada bagian tertentu di dalam kalimat.
236. Saya tidak dapat membedakan kalimat yang logis dengan kalimat yang padu.
237. Saya menggunakan kalimat efektif agar kejelasan kalimat itu dapat terjamin.
238. Saya selalu menghindari kalimat efektif saat membuat tugas karena sangat rumit dipelajari.
239. Saya bisa menempatkan konjungsi dalam setiap kalimat.
240. Saya dapat membuat kalimat berpelengkap dan berobjek. Kalimat berpelengkap biasanya tidak diikuti predikat.
241. Paragraf adalah satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih luas daripada kalimat.
242. Kalimat yang dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung dan frase transisi merupakan ciri kalimat topik.
243. Kalimat topik dan kalimat penjelas harus ada dalam setiap paragraf.
244. Berdasarkan fungsinya, kalimat yang membangun paragraf pada dasarnya terdiri atas dua macam, yaitu (1) kalimat topik atau kalimat pokok dan (2) kalimat penjelas atau pendukung.
245. Kalimat yang pembentukannya sering memerlukan pembentukan kata sambung dan frase transisi merupakan ciri kalimat topik.
246. Paragraf yang baik atau efektif adalah sebuah paragraf yang telah memenuhi syarat koherensi atau kepaduan.
247. Paragraf disusun oleh maksimal 3 kalimat, tidak boleh lebih.

248. Paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang di dalamnya terdapat alur cerita, *setting*, tokoh, dan konflik, tetapi tidak memiliki kalimat utama disebut kalimat deskripsi.
249. Paragraf yang ide pokok atau gagasan utamanya terletak pada akhir paragraf disebut paragraf ineratif.
250. Supaya menjadi sebuah paragraf yang padu, kalimat-kalimat di dalam paragraf disusun dengan menggunakan transisi atau konjungsi.
251. Rangkaian paragraf dapat menciptakan sebuah kesatuan tema yang memaparkan isi dan materi karya tulis.
252. Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat topik atau kalimat utama di awal paragraf.
253. Sebuah paragraf terdiri atas satu pokok pikiran atau satu gagasan utama.
254. Memudahkan pembaca dalam memahami tulisan merupakan salah satu cara untuk mengetahui jenis paragraf.
255. Menurut fungsinya, paragraf dibedakan menjadi tiga, yaitu paragraf pembuka, paragraf inti, dan paragraf penutup.
256. Menurut isinya, paragraf dibedakan menjadi lima yaitu, paragraf Persuasif, paragraf Argumentatif, paragraf Naratif, paragraf Deskriptif, dan Paragraf Ekspositori.
257. Kalimat penjelas atau kalimat pendukung adalah kalimat yang memuat ide pokok atau gagasan utama paragraf.
258. Kerangka paragraf adalah suatu racangan yang terdiri atas gagasan atau ide pokok karya tulis yang disusun secara sistematis.
259. Salah satu fungsi paragraf penghubung adalah mempersiapkan dasar atau landasan bagi simpulan.
260. Penulisan paragraf sering ditandai dengan penulisan kalimat yang selalu menjorok ke dalam.
261. Saya sering mengabaikan kesatuan dan kepaduan dalam membuat paragraf.
262. Materi paragraf tidak ada bedanya dengan materi kalimat, sangat membosankan.
263. Saya kurang menyukai materi paragraf karena kurang praktis untuk saya pelajari.
264. Saya suka mempelajari materi paragraf karena membuat saya lebih mudah menentukan ide pokok tulisan.
265. Saya mengetahui banyak jenis paragraf, tetapi bingung menggunakannya.

266. Mempelajari banyak jenis paragraf membuat saya tidak tertarik belajar bahasa Indonesia
267. Saya mau menggunakan urutan yang logis saat menyebutkan hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus atau sebaliknya.
268. Saya tahu jika paragraf persuasi digunakan untuk memengaruhi seseorang.
269. Bagi saya, urutan kronologis dalam paragraf tidak ada bedanya dengan klimaks dan antiklimaks.
270. Saya senang mengenal dan mempelajari banyak jenis paragraf.
271. Saya senang memperhatikan rangkaian tema pada paragraf.
272. Saya merasa sebuah paragraf tidak perlu kerangka.
273. Saya menyukai materi paragraf karena mudah dipahami.
274. Materi paragraf membuat saya mudah menyusun kalimat agar menjadi padu.
275. Saya bangga jika bisa menulis satu jenis paragraf yang saya ketahui.
276. Saya merasa sulit untuk membedakan jenis-jenis paragraph.
277. Saya mau belajar tentang struktur dan fungsi paragraf agar saya bisa membuat artikel.
278. Saya tahu bahwa tulisan dalam sebuah paragraf harus menjorok ke dalam.
279. Saya merasa bahwa satu kalimat tidak hanya terdiri atas satu gagasan.
280. Saya kurang suka dengan paragraf yang terlalu panjang karena sulit saya pahami.
281. Saya bisa membedakan penggunaan konjungsi antarkalimat dan intrakalimat.
282. Saya menggunakan paragraf persuasif saat membuat pidato.
283. Saya menggunakan paragraf pembuka untuk menyiapkan atau menata pikiran pembaca agar mereka mengetahui isi seluruh karangan saya.
284. Saya memilih menggunakan kata ganti untuk menjaga kepaduan antara kalimat-kalimat yang membangun paragraf.
285. Saya menghindari penggunaan repetisi dalam paragraf agar paragraf menjadi padu.
286. Saya tidak terlalu memerhatikan komponen bahasa saat membuat paragraf. Hal terpenting yaitu ketepatan pemilihan topik.
287. Saya menggunakan paragraf argumentasi dalam mengkritik sesuatu yang saya anggap tidak sesuai.
288. Saya sangat memerhatikan kesatuan dan kepaduan saat membuat paragraf.
289. Saya tidak dapat membedakan paragraf deduktif, induktif, dan campuran.



290. Saya selalu menghindari pola sebab-akibat saat membuat paragraf karena pola ini sangat rumit dipelajari.
291. Saya bisa membedakan jenis-jenis paragraph.
292. Saya menggunakan paragraf deduktif untuk menjelaskan sebuah uraian.
293. Saya menggunakan paragraf pembuka untuk mengawali atau membuka sebuah karya tulis.
294. Saya memilih menggunakan konjungsi untuk membuat paragraf menjadi padu.
295. Saya menghindari penggunaan kalimat tanya untuk memperjelas tulisan saya.
296. Saya tidak terlalu memerhatikan EBI dalam menulis paragraf.
297. Saya menggunakan paragraf argumentasi untuk menyampaikan pendapat pribadi saya.
298. Saya sangat memerhatikan jenis paragraf yang saya buat.
299. Saya tidak pernah membuat kerangka paragraf untuk mengefesienkan waktu saya.
300. Saya selalu menghitung jumlah kosa kata saat menulis paragraf.
301. Kutipan langsung panjang juga dikenal dengan istilah *block quote*.
302. Setiap karya tulis ilmiah pasti ada bagian yang diambil dari ide, argumen, atau hasil penelitian orang lain. Bagian inilah yang dinamakan daftar pustaka.
303. Daftar pustaka disusun secara alfabetis.
304. Gelar kebangsawanan maupun gelar akademik tidak ditulis dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
305. Saat mencantumkan nama penulis kedua di daftar pustaka, nama penulis kedua tersebut tidak dibalik seperti penulis pertama.
306. Daftar pustaka ditulis/diketik satu spasi, berurutan secara alfabetis dengan nomor.
307. Saat mengutip langsung, teks harus ditulis apa adanya dan juga boleh diparafrasakan.
308. Jika saat mengutip langsung terdapat kesalahan penulisan atau kesalahan bahasa maka teks tersebut harus ditandai [*sic!*].
309. Catatan dalam tubuh karangan (*body note*) terdiri atas tiga unsur, yaitu nama pengarang, tahun terbit, dan halaman.
310. Kutipan yang dicantumkan di dalam tubuh karangan tidak perlu lagi dicantumkan dalam daftar pustaka.

311. Semua kalimat dan atau paragraf yang bukan berasal dari ide/tulisan sendiri disebut kutipan.
312. APA(American Psychological Association) digunakan jika jumlah kalimat lebih dari 4 baris..
313. Kutipan langsung yaitu menulis ulang ide orang lain sesuai dengan aslinya
314. Kutipan tidak langsung yaitu penulis mengambil ide orang lain dengan menggunakan kalimatnya sendiri.
315. Sumber kutipan adalah penulisan asal usul kutipan secara singkat dalam teks karya tulis yang paling dekat dengan kutipan
316. Cara menuliskan sumber kutipan menggunakan APA style (American Psychology Association) nama belakang/keluarga penulis/pengarang (th eauthor) dan tahun (year) dari sumber kutipan.
317. Salah satu fungsi dari kutipan adalah menghindari plagiasi.
318. Istilah kutipan tidak langsung dikenal dengan istilah *block quote*.
319. Contoh penulisan daftar pustaka artikel dalam jurnal“Scientist discounts lamp radioactivity. (1995, January 16). The Press, p. 2.”
320. Penulisan daftar pustaka dan kutipan menghindari saya dari plagiarisme.
321. Saya lebih suka memarafrasa sumber yang saya kutip daripada mencantumkan sumbernya.
322. Penulisan kutipan panjang menyebabkan saya membuang banyak waktu untuk mengutip.
323. Saya tertarik mempelajari penulisan daftar pustaka karena saya sering
324. Saya mempelajari penulisan kutipan dan daftar pustaka karena sudah diprogram oleh dosen.
325. Banyaknya cara mengutip sumber yang saya pelajari membuat saya sering bingung dan lupa saat mencantumkannya di karya tulis yang saya buat.
326. Materi penulisan kutipan langsung dan tidak langsung menambah wawasan saya bahwa mengutip sumber dari orang lain itu tidak boleh sembarangan.
327. Saya lebih senang mencari sumber dari internet (walaupun sumbernya tidak valid) daripada mencari sumber dari buku.
328. Saya tidak pernah mengecek sumber yang ada di tubuh karangan saya sudah tercantum atau belum di daftar pustaka.

329. Penulisan kutipan dan daftar pustaka memberi dampak yang baik dalam penulisan karya ilmiah saya.
330. Kutipan tidak penting dalam sebuah makalah/karya ilmiah.
331. Daftar pustaka hanyalah pelengkap dan bukan syarat dalam sebuah makalah/karya ilmiah.
332. Mengutip dengan cara sendiri adalah hal yang baik.
333. Aturan dalam mengutip tidak perlu diperhatikan karena tidak terlalu penting.
334. Adanya aturan menulis daftar pustaka membuat gampang dalam menyusun atau membuat daftar pustaka
335. Kutipan sebaiknya diketik menjadi satu saja dengan daftar pustaka pada bagian akhir makalah/karya ilmiah.
336. Mengutip hanya perlu mencantumkan nama saja tanpa ada tambahan apapun.
337. Membaca sumber bukan berarti harus mengutip dan mencantumkan nama.
338. Daftar pustaka seharusnya tidak perlu ada ketika sudah dicantumkan kutipan.
339. Daftar pustaka bisa dibuat sesuka hati tanpa harus memperhatikan aturan.
340. Saya selalu mencantumkan daftar pustaka dengan benar, sesuai teori yang saya pelajari.
341. Saya selalu memerhatikan sumber kutipan yang akan saya cantumkan di daftar pustaka.
342. Saya mempelajari penulisan kutipan yang benar tetapi saat membuatnya langsung, saya sering tidak memerhatikannya
343. Daftar pustaka saya cantumkan sebagai pelengkap makalah atau karya tulis lainnya.
344. Saya mempelajari tiga format kutipan dan saya sering menggunakannya dalam tulisan saya.
345. Daftar pustaka tidak memberikan efek apa pun dalam karya tulis yang saya buat
346. Saya melakukan parafrasa saat mengutip sumber secara tidak langsung.
347. Saya menggunakan ampersand (&) di antara penulis pertama dan ke dua dalam penulisan daftar pustaka (format APA)
348. Saya hanya mencantumkan satu pengarang saja dalam daftar pustaka walaupun dalam buku sumber yang saya baca tersebut disusun oleh tiga orang pengarang.
349. Saya menggunakan perangkat lunak kutipan, seperti Mendeley, Endnote, Zotero, dan Jabref untuk membantu saya menyusun daftar pustaka yang baik.
350. Ketika membuat karya ilmiah saya tidak pernah mencantumkan sumber kutipan.

351. Saya tidak pernah menerapkan aturan menulis daftar pustaka ketika membuat daftar pustaka.
352. Saya menerapkan cara membuat kutipan sesuai dengan aturan.
353. Saya merasa pencantuman sumber dalam karya ilmiah atau makalah sangat bagus.
354. Saya kadang merasa malu jika masih salah dalam membuat kutipan.
355. Saya merasa meskipun saya melihat beberapa sumber akan tetapi mengubah kalimat sumber maka saya tidak perlu mencantumkan dalam daftar pustaka.
356. Saya kira pencantuman sumber hanya perlu dilakukan jika kita menjiplak persis kalimat pada sumber.
357. Saya mengutip dengan cara sendiri tanpa peduli benar/salah.
358. Saya selalu memperhatikan kutipan dan daftar pustaka ketika hendak membuat makalah.
359. Saya merasa pencantuman sumber dalam karya ilmiah atau makalah sangat bagus.
360. Karya ilmiah dapat dimulai dari umum ke khusus dan juga dari khusus ke umum.
361. Judul merupakan daya tarik dari sebuah penelitian hendaknya ditulis semenarik, sesingkat, jelas, serta dapat mendeskripsikan permasalahan yang ada pada penelitian.
362. Judul dalam karya ilmiah harus diakhiri dengan tanda baca titik.
363. Dalam pembuatan judul karya ilmiah berisi fakta dan juga opini penulis.
364. Pengujian hipotesis karya ilmiah diakhiri dengan pengumpulan data dan analisis data.
365. Masalah dalam karya ilmiah dikatakan layak jika masalah tersebut ada data pendukungnya.
366. Latar belakang dalam penelitian karya ilmiah hanya berupa uraian yang subjektif.
367. Latar belakang dalam karya ilmiah dimulai dengan pemaparan teori umum yang relevan dengan masalah yang dibahas.
368. Jenis-jenis karya ilmiah antara lain artikel, makalah, skripsi, dan juga tesis.
369. Tujuan karya ilmiah salah satunya di tulis guna memecahkan permasalahan yang diteliti.
370. Bagian inti dalam karya ilmiah merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis dan terdiri atas beberapa bab atau subtopik.

371. Rumusan masalah dan batasan masalah dicantumkan pada bagian pembahasan karya ilmiah.
372. Penulisan karya ilmiah harus menggunakan kaidah keilmuan atau istilah-istilah akademik dari bidang penelitian si penulis.
373. Karya ilmiah harus bersifat subjektif. Hal ini sangat penting karena karya ilmiah dibuat berdasarkan perasaan penulisnya.
374. Karya ilmiah yang dibuat untuk kepentingan publik disebut karya ilmiah spesifik.
375. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah harus baku dan sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku.
376. Ciri-ciri karya ilmiah adalah logis, sistematis, objektif, dan etis.
377. Literatur dalam karya ilmiah hanya berfungsi sebagai cantuman daftar pustaka.
378. Perbedaan karya ilmiah hasil penelitian dan nonpenelitian salah satunya terletak pada metode penelitiannya.
379. Penentuan judul dalam karya ilmiah di antaranya, yaitu: singkat, mampu menggambarkan keseluruhan isi artikel, dan informatif.
380. Saya masih perlu banyak belajar mengenai penulisan karya ilmiah yang benar.
381. Saya merasa perlu mempelajari tata cara penulisan karya ilmiah karena diperlukan dalam tiap pelajaran.
382. Saya enggan mempelajari karya ilmiah karena tidak ada kaitannya dengan tugas Saya.
383. Materi karya ilmiah sangat membantu Saya dalam membuat daftar pustaka dengan benar.
384. Karya ilmiah merupakan materi yang wajib dipelajari oleh semua mahasiswa agar mampu menghasilkan penelitian yang berbobot.
385. Saya merasa bosan dan mengantuk ketika mempelajari materi karya ilmiah.
386. Biasanya ketika membuat makalah Saya mengutip materi dengan cara yang kurang tepat.
387. Materi karya ilmiah membuat saya paham cara membuat karya ilmiah yang berbobot dan benar.
388. Saya pernah menyalin rekat karya orang lain tanpa menulisnya di daftar pustaka.
389. Saya hanya mempelajari materi karya ilmiah karena mata kuliah ini wajib diambil.
- 390.

391. Saya sangat ingin memahami dan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah agar menghasilkan penelitian yang berbobot.
392. Masih banyak mahasiswa yang kurang paham dengan baik materi penulisan karya ilmiah.
393. Saya mampu menulis daftar pustaka baik sumbernya dari jurnal, artikel internet, makalah, skripsi, dan sebagainya dengan benar.
394. Saya belum terbiasa mengutip dengan mencantumkan nama para ahli.
395. Saya berusaha untuk selalu mengoreksi diri dalam mengutip dan menulis daftar pustaka yang benar.
396. Saya sering menganalisis struktur karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa-mahasiswa.
397. Saya tidak dapat memahami cara mengutip dengan benar.
398. Ketika Saya menulis karya ilmiah berupa makalah, Saya sering lupa mencantumkan sumber yang telah saya kutip.
399. Saya kurang mampu menulis karya ilmiah yang benar.
400. Saya suka mempelajari materi karya ilmiah karena dapat Saya jadikan acuan dalam membuat karya yang baik.
401. Materi karya ilmiah sangat perlu dipahami oleh mahasiswa untuk pembuatan skripsi atau tugas akhir.
402. Saya lebih suka meminta tolong orang lain untuk membuat skripsi atau tugas akhir untuk saya karena waktu saya terbatas.
403. Saya banyak membaca artikel ilmiah sebagai bahan referensi dan untuk meningkatkan kompetensi keilmuan saya.
404. Saya lebih suka membaca artikel daripada menulis artikel.
405. Materi karya ilmiah membuat semangat belajar saya berkurang.
406. Aturan penulisan karya ilmiah tidak terlalu saya indahkan, yang penting topiknya menarik dan kekinian.
407. Saya membuat artikel atau karya ilmiah karena dipaksa, bukan karena keinginan sendiri.
408. Saya sering tidak memparafrasakan kalimat yang saya salin rekat dari berbagai sumber agar tugas saya cepat selesai.
409. Saya lebih senang menghabiskan banyak waktu untuk membuat karya ilmiah daripada menonton televisi.

410. Saya merasa lebih produktif menjadi mahasiswa saat banyak karya ilmiah yang saya bisa saya hasilkan atau publikasikan.
411. Saya menganalisis kebahasaan yang ada pada abstrak artikel ilmiah.
412. Saya pernah mengikuti lomba karya ilmiah yang diselenggarakan secara daring maupun luring.
413. Artikel yang saya buat mengikuti gaya selingkung yang ditentukan oleh jurnal yang saya tuju.
414. Saya mencantumkan kata kunci pada bagian pembahasan.
415. Saat membuat makalah atau artikel, saya selalu memerhatikan ejaan dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.
416. Saya menghindari artikel-artikel ilmiah yang tidak bermanfaat untuk bidang keilmuan saya.
417. Saya mencantumkan literatur di karya ilmiah saya sesuai dengan kutipan dan sumber yang saya gunakan.
418. Saya membuat abstrak dengan singkat, padat, dan jelas yang di dalamnya memuat secara ringkas metode dan hasil penelitian.
419. Sebelum melakukan penelitian, saya akan menentukan topik dan metodenya terlebih dahulu.
420. Seminar dan simposium adalah beberapa bentuk forum ilmiah.
421. Kita boleh saja menyela pembicaraan orang lain tanpa menyebutkan identitas, jika hal yang ingin disampaikan sangatlah penting.
422. Kita harus banyak membaca referensi dan mengenali lingkungan komunikasi sebelum kita berbicara di forum ilmiah.
423. Setelah berbicara di forum ilmiah, kita meminta tepuk tangan dari komunikasi atau audiens.
424. Saat menerima kritik, sebaiknya kita diam dan mendengarkannya terlebih dahulu.
425. Saat berbicara di forum ilmiah, kita harus menggunakan bahasa yang santun dan santai.
426. Saat presentasi ilmiah, penyaji harus memerhatikan waktu yang tersedia dan menaati panduan yang diberikan oleh moderator.
427. Salah satu kewajiban yang dilakukan oleh penanya adalah menyimak jawaban dari penyaji.
428. Jalannya forum ilmiah ditentukan oleh penyaji.

429. Pelaksanaan presentasi ilmiah dengan menggunakan multimedia/ manuver akan membuat suasana forum menjadi lebih menarik.
430. Forum ilmiah merupakan suatu kegiatan yang banyak dilakukan pada bidang akademik.
431. Lokakarya, peliputan, dan kongres adalah beberapa bentuk forum ilmiah.
432. Bahasa yang digunakan dalam forum ilmiah adalah bahasa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara.
433. Simposium menampilkan beberapa orang pembicara dan pembicara tersebut mengemukakan aspek-aspek/ pandangan yang berbeda dengan topik yang sama.
434. Suatu acara pertemuan antara para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya disebut konferensi.
435. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil.
436. Pembicara dalam simposium terdiri atas pembicara (pembahas utama) dan penyanggah (pemasaran banding), di bawah pimpinan seorang moderator.
437. "Pertemuan besar para wakil organisasi (politik, sosial, profesi) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai berbagai masalah, dan lebih kepada tujuan politik", adalah pengertian dari Kongres.
438. Forum ilmiah adalah pertemuan yang tidak mempunyai isi, muatan, dan tujuan keilmuan.
439. Keterampilan berbicara dapat dilatih dengan cara aktif berdiskusi saat mengikuti seminar, rapat-rapat kelompok, dan sebagainya.
440. Kemampuan yang harus dimiliki untuk bisa terampil berbicara di depan forum ilmiah yaitu kemampuan pemahaman dan kemampuan berbahasa.
441. Saat orang lain presentasi saya akan menyimak dengan baik.
442. Saya senang jika dapat berlatih berbicara, agar kelak bisa terampil berbicara di forum ilmiah.
443. Saya lebih suka memanfaatkan sesi diskusi untuk menguji pengetahuan penyaji tentang materi yang ia bawa.
444. Ketika mengikuti seminar, rapat-rapat kelompok, dan sebagainya saya tidak suka ikut berdiskusi.
445. Cara dan etika berbicara di forum ilmiah harus kita pelajari karena aktivitas mahasiswa banyak terjadi pada forum-forum seperti itu.



446. Ketika mengikuti seminar, saya tidak setuju jika selalu diakhiri dengan kesimpulan atau keputusan-keputusan yang merupakan hasil pendapat bersama.
447. Saya kesal saat melihat peserta seminar terlalu banyak bertanya.
448. Saya lebih suka mengikuti kongres karena kongres biasanya membahas soal politik.
449. Saya merasa perlu melakukan latihan berbicara secara intensif agar saya menjadi fasih dan tidak terlihat kaku saat berbicara di forum ilmiah.
450. Seminar merupakan kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, saya tidak menyukainya.
451. Saya kecewa apabila saat melakukan presentasi, dosen pengampu tidak mendampingi.
452. Saya merasa tidak perlu adanya moderator saat kegiatan simposium.
453. Saya lebih suka menjadi moderator daripada menjadi penyaji atau notulen.
454. Saya lebih suka mengikuti sesi tanya jawab saat kegiatan seminar.
455. Saya tidak suka apabila teman saya tidak menggunakan media saat presentasi.
456. Saya selalu mudah mengantuk ketika mengikuti kegiatan forum ilmiah.
457. Pembelajaran berbicara di forum ilmiah ini sebaiknya tidak usah diberikan lagi kepada mahasiswa karena kemampuan mahasiswa sudah baik dalam berbicara.
458. Saya bangga jika diminta menjadi pembicara dalam sebuah forum ilmiah. Saya akan menyampaikan ide dan gagasan dengan serius.
459. Saya senang mempelajari keterampilan berbicara di depan forum karena keterampilan ini tidak mudah.
460. Jika terlalu banyak membaca jurnal-jurnal Ilmiah, saya akan merasa pusing.
461. Sebelum presentasi, saya akan mempersiapkan materi dengan baik.
462. Saya akan langsung menyebutkan poin pertanyaan kepada narasumber saat bertanya.
463. Saya akan memanfaatkan waktu presentasi seefektif mungkin dan mematuhi etika yang berlaku di dalam presentasi
464. Jika saya menjadi seorang pembicara dalam sebuah forum ilmiah, saya akan meberikan ekspresi wajah yang ramah dan murah senyum.
465. Saat saya menjadi moderator, saya akan lebih banyak memberikan waktu kepada audiens untuk bertanya.
466. Saya akan menyampaikan ide/gagasan dengan sopan, tidak menyinggung perasaan orang lain.

467. Agar presentasi ilmiah dapat berjalan dengan efektif, kiat-kiat yang perlu diterapkan salah satunya yaitu meminta audiens memerhatikan salindia.
468. Saat diberi kesempatan bertanya, saya tidak perlu menyebutkan identitas.
469. Saat berbicara di forum ilmiah, saya sangat memerhatikan intonasi, lafal, serta volume suara agar bisa terdengar jelas.
470. Jika hendak bertanya dalam forum ilmiah, saya akan mengangkat tangan/ izin terlebih dahulu.
471. Saat menjadi pembicara, saya akan membatasi jumlah penanya dan pertanyaan dari audiens karena penjelasan saya lebih penting daripada pertanyaan mereka.
472. Dalam forum ilmiah, saya akan menggunakan nada bicara, intonasi, dan kecepatan bicara yang wajar.
473. Media presentasi harus memerhatikan ukuran tulisan, latar belakang, kejelasan, dan memuat inti sari sajian materi.
474. Saya akan membaca jurnal-jurnal ilmiah agar dapat menguasai materi saat presentasi.
475. Peserta tidak diperkenankan bertanya kepada penyaji di luar acara forum yang sedang berlangsung.
476. Jika ada perbedaan pendapat, saya akan lawan menggunakan argumentasi saya.
477. Berbicara di depan forum tidak harus menggunakan tata bahasa dan kaidah yang baik karena bahasa yang digunakan yaitu bahasa lisan.
478. Jika dikritik, saya akan diam dan mendengarkan saja.
479. Ada banyak forum ilmiah, tetapi saya hanya akan menerapkan beberapa forum saja dalam kehidupan saya, yaitu forum yang saya kuasai dan pahami.
480. Dalam forum ilmiah, saya akan memakai pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai dengan acara yang saya ikuti.

## Lampiran 6 Profil Peneliti



Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd. lahir di Singaraja pada 27 Mei 1987. Saat ini menempuh pendidikan doktor di program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Peneliti merupakan dosen di Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. Saat ini dipercaya sebagai pembimbing UKM Keputrian dan Pembimbing Kemahasiswaan Jurusan. Peneliti juga beberapa kali diundang untuk menjadi narasumber bidang kebahasaan, pembicara pada seminar nasional dan internasional, saksi ahli bahasa di kepolisian, juri berbagai lomba, tim pencerah bahasa, mengelola jurnal, serta aktif menulis di buku antologi puisi dan cerpen. Prestasi yang peneliti raih selama menjadi dosen, di antaranya: juara 1 Lomba Media Digital tingkat internasional tahun 2021, juara favorit voice over se-Bali tahun 2021, juara menulis dan membaca puisi tingkat nasional tahun 2020, juara 3 tingkat nasional dalam lomba mengajar BIPA Kreatif yang diselenggarakan oleh Universitas Binus di Jakarta pada tahun 2019, juara 1 lomba poco-poco dua kali berturut-turut pada Dies Natalis Undiksha tahun 2019 dan 2020, dan peserta terbaik dalam penulisan puisi guru dan dosen tingkat nasional pada tahun 2020.